

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berimplikasi pada kemajuan suatu daerah bahkan bangsa. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Sebaik apapun kurikulum yang ada, tetapi bila mutu guru masih belum memadai maka pendidikan tidak akan berjalan dengan harapan.

Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku kearah yang positif, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dilakukan. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya di sekolah. Dengan kata lain pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

Menanamkan pengetahuan di tingkat SD merupakan hal yang paling penting, karena pada masa ini otak anak usia SD ibarat busa yang mudah menyerap sejumlah besar informasi tentang dunia yang menakjubkan di sekelilingnya. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan harus dimulai sejak pendidikan dasar, hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan fondasi untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Keberhasilan pendidikan melalui proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Guru dan siswa merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran. Guru dapat sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, dan siswa sebagai pelajar yang diupayakan agar potensinya dapat tergali secara optimal. Selain dapat menjadi sumber pengetahuan atau ilmu, guru berfungsi sebagai motivator dan pembimbing bagi siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan, dan siswa merespons secara aktif dan antusias pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Mulyasa (2010:20), tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Guru harus menentukan secara tepat jenis belajar yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Apabila pembelajaran yang dilakukan guru maksimal, maka ilmu pengetahuan yang diterima siswa juga memperoleh hasil yang maksimal. Seorang guru hendaknya dapat menanamkan konsep yang tepat kepada siswa dengan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Apabila pembelajaran yang dilakukan guru maksimal, maka ilmu pengetahuan yang diterima siswa juga memperoleh hasil yang maksimal. Seorang guru hendaknya dapat menanamkan konsep yang tepat kepada siswa dengan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Tarigan (2008:23) mengemukakan menulis sebagai berikut

Salah satu keterampilan berbahasa. Menulis cerita merupakan salah satu kompetensi dasar yang selama ini dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar, namun keterampilan menulis cerita ini harus dipelajari oleh siswa karena akan sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa untuk berkarya.

Masalah kesulitan dalam menulis cerita oleh siswa harus diatasi sedini mungkin. Dapat dideskripsikan bahwa dari 20 siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal hanya 10 siswa dari kriteria ketuntasan minimal 75 atau jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya 28,57%. rendahnya keterampilan menulis cerita siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah dalam penyampaian materi pembelajaran tidak kontekstual, keterlibatan siswa masih sangat minim.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar profesional kependidikan. Kehandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususna dalam program pendidikan Bahasa Indonesia, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam suatu proses berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang di harapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Begitu juga dalam hal menulis cerita, kemampuan siswa akan meningkat dan siswa lebih kreatif, inovatif dalam menulis cerita. Permasalahan di atas perlu mendapatkan penyelesaian. Salah satunya adalah dengan menerapkan model dan

metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran yang inovatif akan lebih efektif jika dilengkapi dengan adanya suatu alat peraga atau media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membuat suasana dalam kegiatan pembelajaran akan lebih hidup sehingga siswa senang, antusias, semangat, tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model Kooperatif tipe *Round table*. Penggunaan model Kooperatif tipe *Round table* diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti serta mulai merasakan kesukaan dalam pembelajaran menulis cerita, sehingga siswa dapat menulis cerita dengan baik dan benar.

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model *round table* ini menuntut siswa untuk berkonsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan siswa akan lebih fokus pada pokok permasalahan.

Pada model ini, dalam pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan mudah karena model ini mempunyai ciri-ciri menggabungkan ide-ide atau gagasan dari masing-masing anggota kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu

kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya.

Di samping itu, model ini juga dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, karena siswa yang kurang mampu dalam pembelajaran dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis cerita siswa kelas IV SDN Budikarya dapat ditingkatkan.

Penggunaan model kooperatif tipe *round table* akan membantu siswa dalam mengembangkan ide dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita. Model Kooperatif tipe *round table* ini mudah diterapkan pada siswa kelas IV karena model pembelajaran ini cukup sederhana dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Round Table* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerja Sama dalam Menulis Cerita pada Siswa Kelas IV SDN Budikarya Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka masalah yang ditemukan sebagai berikut.

1. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga

menyebabkan siswa kurang kreatif.

2. Kurangnya motivasi siswa dalam menyimak pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran.
3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru (*Teacher Center*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif.
5. Kurangnya kerja sama siswa dalam kegiatan belajar berkelompok.
6. Rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa proses pembelajaran tidak *meaningfull*. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah terhadap keberhasilan siswa pada jenjang selanjutnya. Maka dari itu, diharapkan seorang guru harus memahami terlebih dahulu karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri serta mempelajari berbagai metode, dan model guna memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis tentang berbagai faktor penyebab kurangnya hasil belajar siswa, masalah yang menjadi fokus perbaikan itu dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV Budikarya?

Secara lebih khusus perumusan masalah penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV Budikarya?
2. Apakah pelaksanaan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV Budikarya?
3. Apakah penggunaan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV Budikarya?

Berdasarkan hasil dari analisis di atas maka penggunaan tipe kooperatif *round table* diharapkan dapat mengatasi masalah penyebab proses hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Budikarya.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Budikarya Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2015/2016.

2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam penelitian ini hanya mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai materi menulis cerita.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah tipe kooperatif *round table*.

Berdasarkan uraian di atas batasan masalah pada penelitian ini agar masalah tidak meluas dan hanya difokuskan pada pembelajaran dalam menulis cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan model kooperatif *round table* di kelas IV SDN Budikarya.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis cerita siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Budikarya?
- b. Meningkatkan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita di kelas IV SDN Budikarya dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*.
- c. Menemukan solusi terhadap kendala penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Budikarya.

Penjelasan di atas tujuan secara khusus untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis cerita yang ditunjukkan oleh siswa kelas IV SD Budikarya Kabupaten Bandung Barat setelah menggunakan Model tipe kooperatif *round table* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta untuk mengetahui secara nyata tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita pada siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, kerja sama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran menulis cerita serta dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Budikarya.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru agar meningkatkan kreativitas mengajar, menambah variasi model serta media pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan hasil belajar dan kerja

sama dalam menulis cerita siswa kelas IV SDN Budikarya.

c. Bagi Sekolah

Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis cerita pada siswa kelas IV SDN Budikarya akan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas IV dan menghasilkan berbagai teknik pembelajaran yang aktif dan kreatif, membantu sekolah untuk menjadi lebih berkembang.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam rangka mengkaji persoalan pendidikan yang ada di SD khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam peningkatan hasil belajar dan kerja sama dalam menulis cerita siswa kelas IV. Sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan model pembelajaran *round table* khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan memberikan manfaat untuk meningkatkan hasil belajar dan kerja sama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis cerita.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang membentuk suatu perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dilakukan atas kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
2. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
3. Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang dalam suatu kejadian.
4. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
5. Kooperatif tipe *Round table* adalah model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, batasan terhadap konsep yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi ketidak jelasan makna yang digunakan dalam judul penelitian, dan menghindari kesalahpahaman makna dari bahasan yang akan diteliti oleh peneliti.

H. Struktur Organisasi

Stuktur organisasi ini mengacu pada pedoman panduan penyusunan proposal skripsi dan jurnal ilmiah Universitas Pasundan tahun 2015. Adapun sistematika

penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, berikut adalah rincian penulisannya.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini menguraikan tentang landasan teoretik, kajian dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil peneliti terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mengupas tentang metode penelitian, yang terdiri atas lokasi penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV berisi tentang pemaparan hasil penelitian, objek penelitian, profil penelitian, dan pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Berdasarkan uraian di atas sistematika penulisan dalam penelitian ini hanya mengacu pada pedoman penyusunan penulisan agar tersusun rapi dan sistematis.